

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan hal yang esensial bagi kehidupan umat beragama, termasuk agama Islam. Dalam Islam, setiap individu yang beriman berkewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masing-masing.<sup>1</sup> Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari lisan, tulisan, hingga tindakan nyata yang mencerminkan akhlak mulia. Setiap individu diharapkan untuk memanfaatkan potensi diri, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman, untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang dapat menginspirasi orang lain. Dengan demikian, dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan informasi tentang agama, tetapi juga menciptakan interaksi yang harmonis dan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih baik.

Dakwah memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada masyarakat.<sup>2</sup> Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia menuju kebaikan, meninggalkan keburukan, dan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya kewajiban bagi para ulama atau dai, tetapi juga bagi setiap Muslim sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

---

<sup>1</sup> Sulkan Chakim, *Strategi Dakwah dalam Kemajemukan Masyarakat*, (Jurnal Komunika), 2007, vol.1, no.1, hal. 95.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, *Surah Ali Imran (3)*: 104, Terjemah Kementerian Agama RI, Jakarta: Kementerian Agama, 2019.

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran: 104).

Kehadiran dan keberadaan Islam di tengah kehidupan manusia tidak untuk menjadi tandingan dari budaya yang telah berkembang di masyarakat, justru ingin menjadikan nilai-nilai budaya yang merupakan kearifan lokal tersebut sebagai salah satu instrumen dakwah.<sup>3</sup> Islam hadir di ke bumi bukan dalam posisi untuk menghapus budaya yang telah ada di tengah masyarakat, akan tetapi kehadiran Islam adalah sebagai upaya internalisasi ajaran Islam ke dalam budaya. Sebagaimana telah diketahui bahwa tidak ada satu pun manusia, yang luput dari pengaruh budaya, sebab budaya lahir seiring dengan lahirnya manusia di muka bumi ini.

Dakwah merupakan hal yang esensial bagi kehidupan umat beragama, termasuk agama Islam. Dalam Islam, setiap individu yang beriman berkewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masing-masing.<sup>4</sup> Namun demikian, patut digaris bawahi, bahwa dakwah tidak hanya mengajak umat manusia dalam kebaikan saja, karena pada hakikatnya dakwah merupakan suatu proses rekayasa sosial menuju tatanan masyarakat

---

<sup>3</sup> Abdul Wahid, *Dakwah dalam Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tinjauan dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya*, (Jurnal Dakwah Tabligh), 2018, vol.19, no.1, hal. 2.

<sup>4</sup> Akhmad Muntaqo, *Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*, (Doctoral dissertation, IAIN), 2017, hal.1-8.

ideal sesuai dengan pesan-pesan Tuhan yang termaktub dalam firman-Nya ataupun sabda-sabda para utusannya.

Dalam kondisi ini, dakwah bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial. Dakwah yang efektif dapat membantu membangun masyarakat yang lebih bermoral, harmonis, dan berkeadilan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, strategi dakwah yang relevan dengan konteks zaman perlu terus dikembangkan agar pesan-pesan Islam dapat diterima dengan baik tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilainya.

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>6</sup> Strategi merupakan peta jalan yang kita buat untuk mencapai tujuan akhir, tetapi juga langkah-langkah detail, sumber daya yang dibutuhkan, dan cara kita akan menggunakannya.

Strategi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang kelompok maupun individu untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baik sudah direncanakan maupun belum.<sup>7</sup> Strategi dakwah pada umumnya menggunakan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, melalui pengajian.<sup>8</sup> Jadi

---

<sup>5</sup> Nazar Naamy, *Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya*, (Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam), 2023, vol.15, no.1, hal. 128-146.

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti), 2003, hal. 300.

<sup>7</sup> Ach. Baidowi, & Moh. Salehoddin, *Strategi dakwah di era new normal*, (Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies), 2021, vol.2, no.1, hal. 62.

<sup>8</sup> Syahida Yasya Moeniri, *Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini*, (Dirosat: Journal of Islamic Studies), 2017, vol.2, no.1, hal. 8.

strategi adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh orang-orang atau kelompok untuk menjalankan kegiatan, baik terencana maupun tidak. Dalam konteks dakwah, komunikasi interpersonal maupun kelompok biasanya digunakan dalam strategi, misalnya dalam pengajian rutin, diskusi kelompok, ataupun kegiatan sosial.

Strategi pada dasarnya merupakan proses perencanaan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun, untuk meraih tujuan tersebut, peran strategi tidak hanya sebatas menjadi peta jalan, melainkan juga harus mampu mengarahkan bagaimana strategi tersebut dioperasikan secara praktis.<sup>9</sup> Jika kita memahami makna dakwah dengan lebih mendalam, dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan informasi, mengajak, serta kebijakan yang menarik bagi masyarakat. Pemahaman ini sangat relevan ketika kita melihat dakwah sebagai bagian integral dari sistem dalam lembaga keagamaan. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan pengembangan pemahaman dan praktik keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Strategi dalam perencanaan pencapaian tujuan organisasi dapat dirumuskan dengan melakukan analisis terhadap indikasi dalam organisasi tersebut.<sup>10</sup> Dengan mengadakan analisis pemimpin mampu menentukan

---

<sup>9</sup> Najamuddin, *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*, (Tasamuh: Jurnal Studi Islam), 2020, vol. 12, no. 1, hal. 25-46.

<sup>10</sup> Sofyan Hadi, *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer*, (Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat), 2019, vol.17, no.2, hal.70.

formula yang baik untuk mengarahkan seluruh potensi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Strategi dakwah dan konteks masyarakat saling terkait. Secara historis, dakwah berinteraksi dengan dinamika sosial yang ada, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam sabdanya, “Kami diperintah supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akal mereka masing-masing” (H.R. Muslim), Rasulullah memberikan panduan metodologis dalam dakwah.<sup>11</sup> Dengan pendekatan yang bijaksana dan adaptif, dakwah tidak hanya menjadi sekadar penyampaian informasi, tetapi juga sebuah proses yang memperhatikan kondisi, kebutuhan, dan karakter masyarakat. Hal ini penting agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan. Dalam konteks ini, strategi dakwah harus terus disesuaikan dengan perkembangan sosial dan kultural yang ada, sehingga tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman.

Dalam menghadapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi, dakwah perlu beradaptasi dengan zaman melalui media sosial, dialog antar agama, pendekatan empatik, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi penyampaian ajaran agama.<sup>12</sup> Para da'i, organisasi keagamaan, dan praktisi dakwah dapat mengadaptasi strategi-strategi ini sesuai dengan konteks dan tujuan dakwah yang ingin dicapai, sehingga pesan agama bisa di sebarakan dengan cara yang

---

<sup>11</sup> Abdul Basit, *Epistimologi Dakwah Fardiyah Dalam Perspektif Komunikasi Antar Pribadi*, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi), 2007, vol.1, no.1, hal. 81.

<sup>12</sup> Khoirul Anam, *Strategi Dakwah di Era Kekinian*, (Fahmuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi), 2024, vol.1, no.1, hal. 58.

lebih efektif. Dengan strategi ini, dakwah akan lebih efektif, relevan, dan diterima oleh masyarakat yang beragam.

Kearifan lokal dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dakwah, terutama melalui sikap lembut yang ditunjukkan oleh pendakwah terhadap masyarakat.<sup>13</sup> Dengan demikian, kesuksesan penyebaran dakwah sangat bergantung pada penerapan strategi yang mengintegrasikan kearifan lokal, yang diterima dengan baik oleh masyarakat Nusantara.

Pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal akan memperdalam pemahaman tentang tujuan dakwah. Dengan menggunakan kearifan budaya lokal, kita dapat melihat bahwa pendekatan yang paling efektif adalah yang mengikuti jejak yang telah diteladankan oleh pendahulu kita.<sup>14</sup> Pendekatan ini tidak hanya memudahkan komunikasi antara pendakwah dan masyarakat, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional dan pemahaman yang lebih dalam. Dengan menghargai nilai-nilai budaya setempat, dakwah dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya bagian integral dari masyarakat.

Kearifan budaya lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik yang menjadi bagian dari identitas suatu kelompok masyarakat.<sup>15</sup> Budaya Kearifan Lokal adalah sebuah karya yang baik, bahwa Identitas adalah sebuah

---

<sup>13</sup> Rahma Mantu, *Memaknai Torang Samua Basudara Manajemen Dakwah Berbasis Kearifan Lokal di Kota Manado*, Potret Pemikiran, 2018, vol.19, no.2, hal. 47.

<sup>14</sup> Rahmat Ramdhani, *Dakwah Berbasis Budaya Lokal pada Masyarakat Suku Lembak Kota Bengkulu*, (In Proceedings Of International Conference on Da'wa And Communication), 2019, vol. 1, no.1, hal. 208.

<sup>15</sup> Tomi Hendra, Dkk., *Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam*, (Journal of Da'wah), 2023, vol. 2, no. 1, hal. 65.

permata yang lebih luas, yang berasal dari Terkandungnya nilai-nilai, tradisi dan praktik yang timbul dari pengalaman sejarah dalam interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Kebijaksanaan ini menjadi pedoman moral dan sosial yang mampu menciptakan keselarasan baik dalam hubungan antar manusia maupun dengan alam.

Nilai-nilai moral kearifan lokal mengandung nilai yang dapat membentuk karakter, sikap, dan perilaku positif bagi masyarakat.<sup>16</sup> Prinsip-prinsip moral yang berlandaskan kearifan lokal sangat penting dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku positif masyarakat, karena memberikan prinsip-prinsip universal seperti kejujuran, tanggungjawab, gotong royong dan menghormati orang lain. Nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini melalui tradisi lisan, adat istiadat, dan praktik sehari-hari, sehingga bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.

Kebudayaan adalah warisan dan identitas suatu bangsa. Dalam perkembangannya, manajemen dipengaruhi oleh agama, tradisi, dan sosial budaya, karena ia berfokus pada aspek sosial kemasyarakatan organisasi. Organisasi diperlukan untuk memanfaatkan batas kemampuan dan pengetahuan manusia, dengan hakikatnya sebagai kumpulan orang yang bekerja sama dalam berbagai aspek.<sup>17</sup> Dengan memperhatikan latar belakang

---

<sup>16</sup> Nurviyanti Cholid, *Nilai-nilai moral dalam kearifan lokal budaya Melayu Bangka dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling masyarakat*, (Scientia: Jurnal Hasil Penelitian), 2019, vol.4, no.2, hal. 243.

<sup>17</sup> Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Islam*, (EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam), 2017, vol. 4, no. 1, hal. 1–12.

kebudayaan dan nilai-nilai yang ada, para pemimpin dan pengelola organisasi untuk memahami konteks budaya di mana mereka beroperasi, agar dapat mengimplementasikan strategi yang sesuai dan relevan. Dengan demikian, manajemen tidak hanya menjadi soal administrasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Kearifan lokal ini mencakup nilai-nilai tradisional, norma sosial, dan praktik keagamaan yang sudah mengakar dalam masyarakat. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam dakwah dapat membantu memperkuat pesan yang disampaikan serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan organisasi yang ingin menjadikan dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks lokal. Kecamatan Ngunut, sebagai bagian dari Kabupaten Tulungagung, memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam strategi dakwah.

Dakwah dan budaya lokal memiliki keterkaitan yang erat. Setiap peristiwa dakwah selalu berada dalam interaksi budaya lokal mengitarinya.<sup>19</sup> Bagaimana subyek dakwah melakukan kegiatan dakwahnya dan bagaimana sasaran dakwah berperilaku di tengah peristiwa dakwah tersebut tentu saja selalu membawa dan melibatkan latar budayanya. Dengan membawa subjek dan kelompok sasaran dakwah ke dalam budaya latar belakang individu dalam

---

<sup>18</sup> Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman*, (El-Tarbawi), 2017, vol. 10, no.1, Hal. 96.

<sup>19</sup> Moh Anif Arifani, *Eksistensi Budaya Lokal sebagai Model Pengembangan Dakwah: Pendekatan Sosiologis*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies), 2018, vol.4, no.12, hal. 210.

prosesnya, sehingga membentuk cara penyampaian dan penerimaan dakwah yang khas sesuai konteks budaya setempat.

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau, mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.<sup>20</sup> Manusia tidak hanya ada secara pasif, tetapi juga aktif berkontribusi menjadi lebih dari sebelumnya. Dengan demikian, eksistensi tidak hanya ada tetapi juga berkembang melalui pengalaman, keputusan, dan tindakan.

Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan meningkat, stagnan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh sebab itu, arti istilah eksistensi analog dengan kata kerja bukan kata benda. Sumber lain menjelaskan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang akan mendapat maknanya jika adanya kontinuitas atau keberlanjutan dan keberlanjutan tersebut akan mendapat maknanya jika ada aktivitas sehingga eksistensi juga dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari suatu aktivitas.

Eksistensi PAC IPNU dan IPPNU sangat penting dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>20</sup> Maritfa Nika Andriani & Mohammad Mukti Ali, *Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta*, (Teknik PWK: Perencanaan Wilayah Kota), 2013, vol.2, no.2, hal. 255.

organisasi ini berperan sebagai informator, komunikator, motivator, edukator, inovator, dan fasilitator dalam berbagai kegiatan sosial.<sup>21</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan anggota, tetapi juga masyarakat luas, sehingga memperkuat posisi organisasi di komunitas.

Menguatkan eksistensi PAC IPNU dan IPPNU adalah langkah penting untuk memperkuat peran pemuda dalam masyarakat. Dengan memahami sejarah, tujuan, serta peran yang diemban, sekaligus menghadapi tantangan yang ada dan menerapkan strategi yang efektif, organisasi ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi masyarakat.<sup>22</sup> Organisasi ini bukan hanya tempat untuk belajar kepemimpinan dan berlatih, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, jujur, dan peduli terhadap perkembangan sosial dan agama.

Meskipun memiliki peran yang signifikan, PAC IPNU IPPNU menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat eksistensinya. Faktor internal seperti kesibukan anggota, kurangnya kreativitas program kerja, dan kesulitan dalam merekrut anggota baru menjadi penghambat utama. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan organisasi ini juga berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi.

---

<sup>21</sup> Abon Ronaldi & Andi Faisal Bakti, *Eksistensi Baitul Muslimin Indonesia Sebagai Organisasi Sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam Kinerja Persuasi Politik*, (Jurnal Politik Profetik), 2023, vol. 11, no. 1, hal. 58.

<sup>22</sup> Leily Restu Khasanah, *Komunikasi Organisasi Pac Ippnu Kecamatan Slahung Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*, (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2022, hal. 4.

Untuk meningkatkan eksistensi PAC IPNU dan IPPNU, beberapa strategi dapat diterapkan secara terencana dan terarah. Penguatan kaderisasi menjadi langkah utama, di mana organisasi perlu melaksanakan program pengkaderan yang lebih intensif dan terstruktur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas anggota, sehingga mereka tidak hanya aktif dalam organisasi, tetapi juga mampu berkontribusi secara optimal dalam menjalankan berbagai program dakwah dan sosial. Selanjutnya, sosialisasi yang efektif menjadi kunci penting dalam memperkenalkan organisasi kepada masyarakat luas. Dengan meningkatkan intensitas sosialisasi, baik melalui kegiatan langsung maupun media, keberadaan dan manfaat PAC IPNU dan IPPNU dapat lebih dikenal oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai stakeholder juga sangat penting dalam memperkuat eksistensi organisasi. Membangun hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan lembaga pendidikan, akan memberikan dukungan yang lebih luas terhadap kegiatan organisasi. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, baik dalam hal sumber daya, fasilitas, maupun kesempatan untuk mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menerapkan ketiga strategi tersebut, PAC IPNU dan IPPNU dapat terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika zaman yang terus berubah.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri laki-laki NU yang berusia maksimal 27 tahun. Sedangkan Ikatan Pelajar

Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang berusia maksimal 27 tahun. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan dua organisasi yang berbeda, namun dalam praktiknya, mereka selalu berjalan beriringan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. IPNU dan IPPNU adalah wadah perjuangan pelajar dan remaja putra-putri NU untuk belajar dan mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan serta pengkaderan untuk menegakkan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945.

PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ngunut telah menunjukkan eksistensinya melalui berbagai kegiatan, seperti Konferensi Anak Cabang (Konferancab) yang bertujuan untuk merestrukturisasi kepengurusan dan merancang program kerja strategis.<sup>23</sup> Keberhasilan PAC IPNU Ngunut dalam meraih predikat sebagai PAC terbaik di Jawa Timur pada tahun 2021 menunjukkan efektivitas strategi yang telah diterapkan.<sup>24</sup> Strategi dakwah yang berbasis kearifan lokal dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan eksistensi organisasi. Dengan mempertimbangkan kearifan lokal, diharapkan dakwah tidak hanya menjadi sekadar penyampaian pesan agama, tetapi juga dapat

---

<sup>23</sup> Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut, PAC IPNU IPPNU Ngunut, 2024, <https://pacipnuippnungunut.wordpress.com/>

<sup>24</sup> Redaksi NU Jatim, 3 Kunci IPNU Ngunut Tulungagung Raih PAC Terbaik se-Jatim, NU Online Jatim, 2024, <https://jatim.nu.or.id/kediri-roya/3-kunci-ipnu-ngunut-tulungagung-raih-pac-terbaik-se-jatim-tLlfk>

berintegrasi dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat setempat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal, organisasi dapat mengembangkan pendekatan yang lebih relevan dan menarik bagi audiens. Penelitian ini akan menganalisis berbagai metode dan teknik yang dapat diterapkan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dan keberhasilan program-program dakwah.

Fenomena perkembangan organisasi seperti PAC IPNU-IPPNU Ngunut dalam menjalankan dakwah di tengah dinamika zaman patut dicermati dan diapresiasi. Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh PAC IPNU IPPNU Ngunut, khususnya yang berbasis pada kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana PAC IPNU IPPNU Ngunut mampu mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah berbagai tantangan zaman, serta bagaimana organisasi ini berkontribusi dalam meningkatkan eksistensi di Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran penting kearifan lokal dalam dakwah modern, serta memberikan inspirasi bagi organisasi-organisasi serupa dalam mengembangkan strategi dakwah yang relevan dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang strategi dakwah berbasis kearifan local yang diterapkan oleh PAC IPNU IPPNU dalam meningkatkan eksistensinya, khususnya di wilayah Kabupaten Tulungagung, sehingga, sehingga dapat menjadi model organisasi yang serupa untuk menghadapi tantangan zaman. Dan kemudian dirangkai menjadi sebuah skripsi

dengan judul **“Strategi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi PAC IPNU-IPPNU Ngunut Kabupaten Tulungagung”**

#### **B. Fokus Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti agar fokus penelitian terarah dan peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dakwah PAC IPNU-IPPNU Ngunut dalam meningkatkan eksistensi kearifan lokal Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana saja dakwah berbasis kearifan lokal PAC IPNU-IPPNU Ngunut di masyarakat Kabupaten Tulungagung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi dakwah PAC IPNU-IPPNU Ngunut dalam meningkatkan eksistensi kearifan lokal Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui dakwah berbasis kearifan lokal PAC IPNU-IPPNU Ngunut di masyarakat Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dapat diklarifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dijelaskan sebagai berikut:

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam beberapa hal, yaitu menambahkan pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam strategi dakwah, khususnya dinamika interaksi antara nilai-nilai agama dan budaya lokal yang ada di masyarakat kecamatan Ngunut. Selain itu dapat dijadikan sebagai model atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dakwah berbasis kearifan lokal. Ini membuka peluang untuk menggali lebih dalam tentang metode dan pendekatan yang efektif dalam konteks yang berbeda.

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menerapkan strategi dakwah berbasis kearifan lokal, PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Ngunut dapat meningkatkan eksistensinya melalui pendekatan yang lebih relevan dan akomodatif terhadap nilai-nilai budaya setempat. Ini membantu organisasi untuk lebih dekat dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat terus relevan dan berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai lokal dalam kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan akan lebih bermakna dan mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh dai (pendakwah) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk memediasikan Islam sebagai sistem nilai kepada objek dakwah (mad'u), sehingga memengaruhi cara berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan mereka.<sup>25</sup> Strategi dakwah dalam penelitian ini adalah upaya sistematis yang dirancang dan dilaksanakan oleh PAC IPNU-IPPNU Ngunut untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, khususnya pelajar dan generasi muda, melalui berbagai metode, media, dan pendekatan tertentu. Strategi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan dakwah.

### 2. Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang yang dijadikan sebagai petunjuk perilaku seseorang. Kearifan lokal juga tidak lepas dari lingkungan karena sifatnya dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.<sup>26</sup> Kearifan lokal yang dimaksud adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Ngunut mengacu dan beradaptasi pada nilai-nilai budaya, norma, tradisi,

---

<sup>25</sup> Sihabudin Noor, Strategi Dakwah Islam Berkearifan Lokal di Kalangan Suku Anak Dalam Jambi, (Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan), 2023, vol. 27, no. 1, hal. 23.

<sup>26</sup> Sukron Mazid, Dkk., Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentukan Karakter Masyarakat, (Jurnal Pendidikan Karakter), 2020, vol. 10, no. 2, hal.252.

dan kebiasaan masyarakat lokal. Kearifan lokal dalam konteks ini mencakup bentuk komunikasi, pendekatan sosial, symbol budaya, dan praktik keagamaan yang hidup di tengah masyarakat Ngunut Kabupaten Tulungagung.

### 3. Eksistensi

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini sesuai dengan kata *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui, atau mengatasi.<sup>27</sup> Eksistensi dalam penelitian ini merujuk pada keberadaan, pengakuan, dan peran nyata organisasi PAC IPNU-IPPNU Ngunut di tengah masyarakat. Eksistensi tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi anggota, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta penerimaan masyarakat terhadap kegiatan program dakwah yang diselenggarakan.

### 4. PAC IPNU-IPPNU Ngunut

Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Ngunut adalah struktur organisasi pelajar NU yang beroperasi di wilayah Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Organisasi ini berfokus pada pembinaan pelajar melalui kegiatan keagamaan, Pendidikan, dan sosial berbasis nilai-nilai ke-NU-an dan kearifan lokal.

---

<sup>27</sup> Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2007, hal. 16.